**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Di dalam dunia pendidikan, guru adalah seorang pendidik, pembimbing, pelatih, dan pengembangan kurikulum yang dapat menciptakan kondisi dan suasana belajar yang kondusif, yaitu suasana belajar yang menyenangkan, menarik, memberi rasa aman, memberikan ruang pada siswa untuk berfikir aktif, kreatif, dan inovatif dalam mengeksplorasi dan mengelaborasi kemampuannya.[[1]](#footnote-2)

Pembelajaran yang menyenangkan adalah adanya pola hubungan yanag baik antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini perlu diciptakan suasana yang demokratis dan tidak ada beban, baik guru maupun siswa dalam melakukan proses pembelajaran. untuk mewujudkan proses pembelajaran yang menyenangkan, guru harus mampu merancang pembelajaran dengan baik, memilih materi, metode yang tepat, serta memilih dan mengembangkan strategi yang dapat melibatkan siswa secara optimal. [[2]](#footnote-3)

Dalam proses belajar mengajar guru mempunyai perana yang sangat penting dalam menentukan kualitas pembelajaran yang di laksanakan dalam arti guru harus selalu menciptakan suasana yang kondusif dalam lingkungan pendidikan dan menjalankan tugasnya dengan semaksimal mungkin demi tercapainya tujuan pendidikan. Guru memiliki perenan yang sangat sentral, baik sebagai perencana,pelaksanaan, maupun evaluator pembelajaran.[[3]](#footnote-4)

Dalam kenyataan sehari-hari sering di jumpai sejumlah guru menggunakan Metode tertentu yang kurang atau tidak cocok dengan isi dan tujuan pengajaran. Dalam kehidupan sehari-hari tak jarang juga ditemui sejumlah guru yang mampu mengaplikasikan secara baik. Hasilnya, tertentu saja tidak memadai bahkan mungkin merugikan semua pihak terutama pihak siswa walaupun kebanyakan dari mereka tidak menyadari hal ini.[[4]](#footnote-5)

Skprisi ini akan membahas khusus tentang Penerapan Strategi PAIKEM Dalam Meningkatkan Hasil Belajar pada pelajaran Pendidikan Agama Islam. Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu materi yang paling penting untuk dipahami siswa karna pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan pembelajaran yang menumbuhkan perkembangan melalui pemberian, pemupukan, pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengalaman, pembiasaan, serta pengalaman siswa tentang Agama Islam sehingga menjadi muslim yang harus berkembang keiman dan ketaqwanya kepada Allah SWT. Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 10 Abab. Bertujuan untuk membekali siswa agar dapat :

1. Mengetahui dan memahami pokok-pokok Pendidikan Agama Islam. Pengetahuan dan pemahaman tersebut di harapkan tertanamnya Akhlak mulia pada diri siswa.
2. Melaksanakan dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Pengalaman tersebut diharapkan menumbuhkan ketaatan kepada Allah SWT.

Penguasaan antar konsep saja belum cukup. Karena ternyata orang yang menguasai konsep agama namun mereka tidak menjalankan konsep yang telah mereka kuasai. Hal ini yang terpenting karena keimanan yang paling baik adalah yang teraktualisasi dalam kehidupan nyata.[[5]](#footnote-6)

Realitas di lapangan ada beberapa guru yang tidak mampu memilih metode pelajaran, mereka beranggapan yang terpenting materi telah selesai di samapikan sehingga proses pembelajaran terkesan alasan-alasan, tanpa memperhatikan apakah anak mampu memahaminya. Guru dalam hal ini biasanya mencakupkan dari dengan satu metode, yaitu metode cerama, guru menjelaskan maetri-materi tersebut samapai selasi atau habis materinya.

Proses pembelajaran dengan mengutamakan metode cerama tidak bisa mengaktifkan siswa karena tidak dilibatkan secara langsung dalam perolehan ilmu, padahal tujuan dari pembelajaran adalah adanya perubahan dalam diri siswa. dalam metode ini, guru dianggap sebagai sumber ilmu, sehingga semua proses pembelajaran berpusat pada guru. Model pembelajaran seperti ini biasanya terus dilestarikan dengan satu pertimbangan tidak merepotkan bagi guru, apalagi bagi guru-guru yang telah berumur (Tua) dan biasanya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Kemajuan zaman terus berkembang, dunia pendidikan harus terus berjalan mengiringi laju kemajuan zaman yang terus berubah. Pola pembelajaran dengan metode cerama menonton dan konvensional harus dikembangkan dengan variasi-variasi dan strategi yang lebih mengaktifkan siswa baik secara kelompok maupun individual dan memungkinkan menggunakan beberapa metode dalam satu proses pembelajaran dengan harapan tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan seefektif dan seefisen mungkin.

Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu bagian dari materi pendidikan mempunyai tanggung jawab untuk dapat merealisasikan tujuan pendidikan Nasional tersebut. Sebagai dari mata pelajaran di sekolah, Pendidikan Agama Islam seringkali mengalami kendala di antaranya keberadaan mata pelajaran Agama Islam tidak mendapatkan perhatian yang serius dari pemerinta hal ini dapat dilihat di alokasi wktu yang hanya 3 jam. Pelajaran perminggu bila dibandingkan dengan mata pelajaran lain yang mempunyai alokasi waktu yang lebih banyak, disisi lain minat siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam diakui sangat minim mereka lebih suka dengan mata pelajaran berbasis teknologi dan Informasi.

Hal ini terjadi karena salah satu kelemahan Pendidikan Agama Islam adalah menerapkan metode atau strategi dalam proses pembelajaran, harus di akui bahwa Pendidikan Agama Islam pada saat ini diselimuti oleh awan mendung dan berbagai Problematika yang belum terurai.

Armai Arif, mengatakan bahwa peroalan-olan selalu menyelimuti dunia pendiikan samapai saat ini adalah seputar tujuan dan hasil yang tidak baik sejalan dengan kebutuhan masyarakat. Metode pembelajaran yang statis dan kaku, sikap dan mental pendidikan yang di rasa kurang mendukung proses, dan materi pembelajaran yang tidak Progresif.

Dari berbagai pendapat tersebut, dijelaskan bahwa metode atau strategi pembelajaran memiliki kedudukan yang sangat baik untuk dapat mencapai tujuan pendidikan.

Melihat hal tersebut, penulis tertarik untuk melakukan perubahan dengan cara melakukan tidakakn kelas, mencari solusi untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan metode yang lebih mengaktifkan siswa belajar. Penelitian ini di maksudkan untuk menerapkan satu metode pembelajaran yaitu strategi PAIKEM dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam. Dengan asumsi bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam akan dapat mencapai dan memperostleh hasil atau hasil yang di harapkan serta tercapainya standar kompetensi minimal yang telah ditetapkan siswa dilatih dalam menggunakan metode PAIKEM, di uji kemampuan dan di beri tugas untuk menyelesaikan soal latihan yang berkaitan dengan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Suatu Realita bahwa cara penyampaian yang komunikatif lebih disenangi oleh siswa, walaupun sebenarnya materi yang disampaikan sesuangguhnya tidak terlalu menarik sebaliknya materi yang cukup menarik, karena di sampaikan dengan cara yang kurang menarik maka materi itu kurang dapat di cerna oleh siswa. oleh karena itu, secara umum seluruh praktisi pendidikan khususnya Pendidikan Agama Islam perlu melakukan inovasi, kreatifitas sehingga tujuan Pendidikan Agama Islam dapat tercapai. Strategi PAIKEM merupakan pendekatan dalam berpeluang dalam meningkatkan tiga hal, ***Pertama***, maksimalisasi pengaruh fisik terhadap jiwa. ***Kedua***, maksimalisasi pengaruh jiwa terhadap proses Psikofisik dan Psikososial, ***Ketiga***, bimbingan kearah pengalaman kehidupan spiritual melalui penelitian tindakan kelas ini diharapkan mampu menemukan formula yang tepat untuk di terapkan sebagai metode atau strategi dalam proses pembelajaran, dalam hal ini penulis merumuskan judul “**Penerapan Strategi PAIKEM Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam DI KELAS V SD NEGERI 10 ABAB DESA TANJUNG KURUNG Kec. ABAB Kab. PALI"**

1. **Identifikasi Masalah**

Melihat permasalahan yang telah diuraikan di atas, penelitian dapat diidentifikasikan sebagai berikut:

1. Kurang maksimalnya Penerapan belajar PAIKEM dalam proses mengajar oleh guru SD Negeri 10 Abab.
2. Kurangnya pengetahuan dan kemampuan guru dalam menerapkan metode PAIKEM.
3. Penggunaan metode mengajar yang kurang Variatif dan belum menyentuh rana psikomotorik siswa dalam meningktakan Hasil belajar mereka secara maksimal.
4. **Batasan Masalah**

Mengingat luasnya objek kajian yang akan dibahas oleh peneliti serta mencegah penyimpangan arah kajian penelitian, agar masalah yang akan dibahas lebih jelas maka peneliti membatasi objek kajian masalah hanya pada masalah Penerapan Strategi PAIKEM, dan Apakah dengan menerapkan strategi PAIKEM dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan atasmaka penulisan menyampaikan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana Penerapan PAIKEM pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas V di SD Negeri 10 Abab ?
2. Bagaimana hasil belajar sebelum dan sesudah di terapkan Strategi PAIKEM pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas V di SD Negeri 10 Abab ?
3. Apakah ada pengaruh Penerapan Strategi PAIKEM Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas V di SD Negeri 10 Abab ?
4. **Tujuan dan Kegunaan Penelitian**
5. **Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang ingin di capai berdasarkan rumus masalah di atas adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Penerapan PAIKEM pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas V di SD Negeri 10 Abab
2. Untuk mengetahui hasil belajar sebelum dan sesudah di terapkan Strategi PAIKEM pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas V di SD Negeri 10 Abab
3. Untuk mengetahui Apakah ada pengaruh Penerapan Strategi PAIKEM Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas V di SD Negeri 10 Abab
4. **Kegunaan Penelitian**
   1. Secara Teoritis

penelitian ini dapat dijadikan bahan informasi sebagai masukan bagi lembeang-lembang pendidikan yang berguna meningkatkan mutu pendidikan, khususnya bagi para pendidikan, agar dapat mengembangkan pengajaran Pendidikan Agama Islam dengan model pembelajaran yang baru sehingga lebih inovatif dan menyenangkan.

* 1. Secara Praktis

penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman bagi para guru di SD Negeri 10 Abab Desa Tanjung Kurung Kec. Abab Kab. PALI. Dalam menerapkan pendekatan PAIKEM pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya dan pada mata pelajaran yang lain pada umumnya.

1. **Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian yang diharapakan dari dilaksanakannya penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti: member pengalaman awal yang berharga dalam bidang pengajaran Pendidikan Agama Islam sebelum akhirnya berkecimpung dalam dunia pendidikan.
2. Bagi guru: Sebagai sumbangan pemikiran perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
3. Bagi siswa: Diharapkan dapat memberi sumbangan pemikiran dan menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan langkah kebijaksanaan sebagai upaya peningkatan Mutu pengajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 10 Abab.
4. **Hipotesis Penelitian**

Hipotesis berasal dari dua penggala kata, “hypo” yang artinya “di bawah” dan “thesa” yang “kebenaran”. Jadi hipotesis secara etiologi artinya kebenaran yang masih diragukan. Hipotesis dapat di artikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalah penelitian, samapai terbukti kebenarannya melalui data yang terkumpul.[[6]](#footnote-7)

Jadi, hipotesis itu sendiri adalah dugaan sementara yang mungkin benar mungkin juga salah atau dengan kata lain hipotesis merupakan pertanyaan yang masih lemah kebenarnya dan masih memerlukan pembuktian.

Ha : Terhadap pengaruh yang signifikan dalam penerapan PAIKEM dalam Meningkatkan Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 10 Abab

Ho : Tidak terdapat pengaruh yang signifikat dalam penerapan PAIKEM dalam Meningkatkan Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 10 Abab

1. **Variabel Penelitian**

Penelitian ini menggunakan dua variable, yaitu variable X dan Y. variable X menjadi variable pengaruh, yaitu penerapan PAIKEM dan variable Y terpengaruh yaitu Kreativitas belajar siswa di SD Negeri 10 Abab.

Skema Variabel

Variabel Pengaruh Variabel Terpengaruh

Penerapan Stategi

PAIKEM

Hasil Belajar

Siswa

1. **Defini Operasional**

Penerapan berasal dari kata *terap* yang mendapatkan imbuhan *pe-an* yang artinya proses, cara, perbuatan menerapkan atau mempraktekan.[[7]](#footnote-8) Jadi penerapan adalah mempraktekan suatu strategi PAIKEM dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas V SD Negeri 10 Abab dengan tujuan pembelajaran ini dapat berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar (kognitif) siswa melalui tindakan dan kegiatanya nyata.

Penerapan disini tidak berarti sendiri, tetapi dipengaruhi oleh objek berikutnya yaitu pembelajaran PAIKEM. Adapun penerapan yang peneliti maksudnya disini adalah penerapan strategi PAIKEM untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu materi Pendidikan Agama Islam tentangSurah Al Ma’un, pengetahuan awal bagi siswa untuk mengetahui nama rasul.

Asal kata “Strategi” adalah turunan dari kata bahasa Yunani, *strategos*, adapun *strategos* terdapat diterjemahkan sebagai komandan militer pada zaman demokrasi Athena.[[8]](#footnote-9) Secara bahasa, Strategi bisa diartikan sebagai siasat, kiat, kritik, atau cara. Sedangkan secara umum strategi ialah suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.[[9]](#footnote-10)

Strategi dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah ilmu siasat perang, akal atau tipu muslihat untuk mencapai suatu maksud dan tujuan yang di tentukan.[[10]](#footnote-11)

Daniel Karmars strategi adalah mengacu kepada rencana dan tindakan manajemen untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan tepatnya bagaimana sebuah organisasi dapat beroporasi dan berjalan serta apa yang di usahakan, berdaya saing, bidang fungsional permulaan juga diambil agar organisasi mencapai posisi yang di inginkan.[[11]](#footnote-12) Jadi strategi adalah suatu catra untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan dan ditetapkan agar sebuah organisasi berjalan dan mampu berdaya saing tinggi.

Dewi Salma Prawiradilaga. Strategi pembelajaran adalah upaya yang dilakukan oleh perancang dalam menentukan tehnik penyampaian pesan, penentuan metode, dan media, alur isi pelajaran, serta interaksi antara pengajar dan peserta didik.[[12]](#footnote-13)

Wina Sanjaya. Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu.[[13]](#footnote-14)

Made Wena. Kata strategi berarti cara dan seni menggunakan sumber daya untuk mencapai tujuan tertentu. Pembelajaran berarti upaya membelajarkan peserta didik. Dengan demikian, strategi pembelajaran berarti cara dan seni untuk menggunakan semua sumber bel ajar dalam upaya membelajarkan peserta didik.[[14]](#footnote-15)

Metode pembelajaran atau sering dikenal istilah strategi belajar mengajar senantiasa mengalami dinamika dalam praktik dunia pendidikan. Tidak terkecuali di negara Indonesia, dinamika tersebut terjadi dari masa ke masa dengan kebijakan pemberlakuan kurikulum pendidikan.

Dalam penerapan strategi PAIKEM dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas V SD Negeri 10 Abab Kec. Abab Kab. PALI. PAIKEM merupakan model pembelajaran dan menjadikan pedoman dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan pelaksanaan pembelajaran PAIKEM, di harapkan berkembangnya berbagai macam inovasi kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang partisipatif, aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

Strategi pembelajaran PAIKEM merupakan salah satu strategi yang dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran. Dimaksudnya dengan strategi karena bidang garapannya tertuju pada bagaimana cara: (1) pengorganisasian materi pembelajaran (2) menyampaikan atau mengunakan metode pembelajaran, dan (3) mengelola pembelajaran sebagaimana yang dikehendaki oleh ilmuan pembelajaran selama ini, seperti Reigeluth dan Merill yang telah meletakan dasar-dasar instruksional yang mengoptimalkan proses pembelajaran.

PAIKEM ialah dalam proses pembelajaran siswa aktif belajar, siswa mempunyai ide-ide yang sangat baik atau mempunyai wawasan atau gagasan yang bagus dalam belajar, siswa apa yang guru sampaikan mereka cepat mengerti sehingga dalam proses pembelajaran telah mencapai tujuan maksimal dan siswa senang belajar karena metode yang diterapkan sesuai dengan harapan siswa.

Budimansyah PAIKEM adalah singkatan dari Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan. Aktif dimaksutkan bahwa dalam proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga peserta didik aktif mengajukan pertanyaan, mengemukakan gagasan, dan mencari data dan informasi yang mereka perlukan untuk memecahkan masalah. Kreatif dimaksudkan agar guru menciptakan kegiatan belajar yang beragam sehingga memenuhi tingkat kemampuan siswa. Efektif yaitu tidak menghasilkan apa yang harus dikuasai siswa setelah proses pembelajaran berlangsung. Sebab pembelajaran memiliki sejumlah tujuan pembelajaran yang harus dicapai. Menyenangkan adalah suasana belajar mengajar yang menyenangkan sehingga siswa memusatkan perhatiannya secara penuh pada belajar sehingga waktu curah perhatiannya tinggi.[[15]](#footnote-16) Selain itu PAIKEM adalah suatu proses pembelajaran yang komunikatif dan interaktif antara sumber belajar, pendidik dan peserta didik.[[16]](#footnote-17)Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa PAIKEM adalah suatu pembelajaran dimana terjadi hubungan yang komunikatif antar semua komponen pembelajaran sehingga mampu menanggapi suatu permasalahan yang terjadi serta mampu mencurahkan perhatiannya untuk belajar secara optimal.

Belajar dapat berarti sebagai upaya mendapatkan pengetahuan, keterampilan, pengalaman dan sikap yang dilakukan dengan cara mendayakan seluruh potensi fisiologi dan fisikologi, jasmani dan rohani manusia dengan bersumber kepada berbagai bahan informasi, alam jagat raya, dan lain sebagainya.

1. **Kajian Pustaka**

Suatu keharusan yang dilakukan penelitian adalah melakukan kajian pustakaan atau penelusuran penelitian terdahulu yang memiliki kaitan langsung atau tidak langsung dengan permasalahan penelitian yang di angkat kepermukaan. Hal ini di karenakan salah satu cara untuk menemukan masalah penelitian yang tepat adalah melakukan kajian pustaka dan menyelusuran Skripsi ini antaranya.

Mini Trianah, dalam Skripsinya **“ *Penerapan Contekstual Teaching and Learning pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Wathoniyah 5 Ulu Laut Palembang”***, menyatakan bahwa belum tepatnya pelaksanaan CTL dikarenakan guru belum memahami CTL dan kurang memahami bahan (mata pelajaran) sehingga dapat digolongkan belum berhasil atau tidak tuntas, yang berdampak terhadap penyampaian materi yang di sampaikan susah diterima oleh siswa, karena tidak hanya hubungan timbale balik yang mengutungkan.

Zainap Aqib, yang berjudul ***“ Penelitian tindakan kelas V Guru SD, SIB dan TK”.*** Ia mengatakan bahwa pembelajaran PAIKEM merupakan suatu Strategi pembelajaran yang digunakan guru agar siswa mampu menguasai Materi pelajaran secara menyenangkan sebagai mana layaknya anak-anak usia sekolah dasar yang masih suka bermain. Membimbing siswa belajar PAIKEM siswa mampu siswa mampu menguasai Materi pelajaran secara Komprehensif, siswa memiliki wawasan yang luas, siswa mampu berpikir dan mampu menyampaikan ide-ide atau gagasannya dalam pembelajaran.

Ermansyah, dalam Skprisinya yang berjudul ***“Pengaruh Penggunaan Metode Kisah Qur’an dan Nabawi pada Mata Pelajaran Akhlak terhadap siswa di sekolah Madrasah Aliyah Bina Taruna Betung”*** , mengatakan bahwa penggunaan metode dalam proses belajar mengajar cukup baik, dan dapat mempengaruhi akhlak siswa dalam bertindak sehari-hari, sehingga dengan adanya metode tersebut dapat membuat siswa dapat memahami dengan cepat dan tidak jenuh.

Ending Ardiansyah, dalam Skripsinya Tahun 2000 yang berjudul ***“Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Hafalan Baca Sholat dengan menggunakan Metode Active Learning Bagi siswa kelas IV SD Negeri Biaru Baru Kec. Karang Dapo. Kab. Musi Rawas”.*** Menyebutkan bahwa Kreativitas Guru dalam meningkatkan hafalan baca sholat dengan cara membuat siswa dapat hafal bacaan sholat dengan menggunakan Metode Active Learning serta di Demonstrasikan serta keterampilan Guru di latih dalam Mengelola kelas dan memotivasikan siswa dalam mengikuti pelajaran sehingga Kreativitas Guru tersebut hasilnya akan lebih baik. Perbedaaan judul Skripsi ini dengan Kripsi penulis adalah Skripsi ini membahas tentang bagaimana Kreativitas Guru dalam meningkatakan Metode Hafalan Baca Sholat. Sedangkan Skripsi yang akan di bahas penulis adalah penerapan strategi PAIKEM dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas V SD Negeri 10 Abab Kec. Abab Kab. PALI.

1. **Kerangka Teori**
2. **Pengertian Strategi PAIKEM**
3. Pengertian Strategi PAIKEM

Asal kata “Strategi” adalah turunan dari kata bahasa Yunani, *strategos*, adapun *strategos* terdapat diterjemahkan sebagai komandan militer pada zaman demokrasi Athena. Secara bahasa, Strategi bisa diartikan sebagai siasat, kiat, kritik, atau cara. Sedangkan secara umum strategi ialah suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

PAIKEM secara bahasa dan istilah dapat dijelaskan secara singkat, merupakan singkatan dari pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.[[17]](#footnote-18)

Rachmawati (2007:1) menyatakan PAIKEM adalah sebuah model pembelajaran yang memungkinkan peserta didik megerjakan kegiatan yang beragam  untuk mengembangkan ketrampilan dan pemahaman dengan penekanan kepada belajar sambil bekerja, sementara guru menggunakan berbagai sumber dan alat bantu belajar termasuk pemanfaatan lingkungan supaya pembelajaran lebih menarik, menyenangkan, dan efektif.

Sudrajat (2009:1) menyatakan PAIKEM adalah kegiatan pembelajaran yang melibatkan siswa dalam berbagai aktivitas dalam  mengembangkan pemahaman belajar melalui kegiatan berbuat. Dari kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa PAKEM merupakan model pembelajaran yang menyenangkan, karena siswa lebih aktif dalam pembelajaran, sedangkan guru merupakan subyek yang membantu siswa dalam belajar.

PAIKEM adalah singkatan dari Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan. Aktif dimaksudkan bahwa dalam proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga siswa aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasan. Belajar merupakan suatu proses aktif dari si pembelajar dalam membangun pengetahuannya, bukan proses pasif yang hanya menerima ceramah guru tentang pengetahuan. Sehingga, jika pembelajaran tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif, maka pembelajaran tersebut bertentangan dengan hakikat belajar. Peran aktif dari siswa sangat penting dalam rangka pembentukan generasi yang kreatif, yang mampu menghasilkan sesuatu untuk kepentingan dirinya dan orang lain. Kreatif juga dimaksudkan agar guru menciptakan kegiatan belajar yang beragam sehingga memenuhi berbagai tingkat kemampuan siswa. Menyenangkan adalah suasana belajar-mengajar yang menyenangkan sehingga siswa memusatkan perhatiannya secara penuh pada belajar sehingga waktu curah perhatiannya tinggi.

PAIKEM merupakan model pembelajaran dan menjadikan pedoman dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan pelaksanaan pembelajaran PAIKEM, di harapkan berkembangnya berbagai macam inovasi kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang partisipatif, aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

Pembelajaran merupakan Implementasi kurikulum di sekolah dari kurikulum yang sudah dirancang dan menuntut aktivitas dan kreativitas guru dan siswa sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan secara efektif dan menyenangkan.[[18]](#footnote-19)

Ismail SM, dalam bukunya yang berjudul “ Strategi pembelajaran berbasis PAIKEM”, PAIKEM adalah singkatan dari pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Aktif di maksudkan bahwa dalam proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa hingga siswa aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasan Inovatif, maksud dalam pembelajarannya muncul ide-ide baru atau Inovasi-inovasi baru.[[19]](#footnote-20)

Sebagai pembimbing, guru melakukan kompetensi yang tinggi untuk melaksanakan emapat hal berikut ini:

1. Guru harus merencanakan tujuan dan mengidentifikasi kompetensi yang hendak dicapai.
2. Guru harus melihat keterlibatan siswa dalam pembelajaran.
3. Guru harus memaknai kegiatan belajar.
4. Guru harus melaksanakan penilaian dalam tugasnya sebagai pendidikan, guru memang berbagi jenis peran yang mau tidak mau harus dilakukan sebaik-baiknya.

Mengajarkan bukan semata persoalan menceritakan, belajar bukanlah konse\kuasi otomatis dari penguasaan informasi ke dalam benak siswa. yang bisa membuahkan hasil belajar hanyalah kegiatan belajar Aktif dan Inovatif.[[20]](#footnote-21) Berbagi cara yang menjadikan siswa Aktif dan Inovatif sejak awal:

1. Pembentukan Tim: membantu siswa lebih mengenal satu sama lain atau menciptakan semangat kerjasama dan saling ketergantungan.
2. Penilaian serentak: mempelajari tentang sikap, pengetahuan dan pengalaman siswa.
3. Pelibatan belajar berlangsung: menciptakan minat awal terhadap pelajaran.

Berpikir Kreatif adalah sebuah kebiasaan dari pikiran yang di latih dengan memperhatikan intuisi, menghidupakan, Imajinasi, mengungkapkan kemungkinan baru, membuka sudut padang yang menakjubkan dan membangkitkan ide-ide yang tidak terduga berpikir Kreatif yang menumbuhkan kekuatan, kesiplinan dari perhatian penuh, meliputi Aktivitas mental seperti:

1. Mengajukan pertanyaan
2. Mempertimbangkan informasi barukah ide-ide yang tidak lazim dengan pelajaran terbuka.
3. Membangun keterkaitan, khususnya diantara hal-hal yang berbeda
4. Menghubungkan berbagai hal dengan jelas
5. Menerapkan imajinasi pada setiap situasi untuk menghasilkan hal baru dan berbeda
6. Mendengarkan intuisi.[[21]](#footnote-22)

Dalam hal yang paling penting, bahwa Kreatif muncul dari diri sendiri. Katakanlah pada diri anda bahwa terdapat kesempatan untuk berpikir secara Kreatif dalam setiap situasi, lalu upayakanlah untuk melakukan. Hal ini mungkin akan merasa menengangkan pada mulanya, akan tetapi akan menjadi terbiasa bila di lakukan serta terus menerus dan berulang-ulang.

Menyenangkan adalah suasana belajar mengajar yang menyenangkan sehingga siswa memusatkan perhatian secra penuh pada pelajaran *“Learning Will Be Efective”*. Supaya suasana kelas menyenangkan dan tidak tegang, guru mengajarkan harus selingi dengan humor. Strategi pembelajaran PAIKEM merupakan salah satu yang di terapkan dalam kegiatan pembelajaran yang kondusif. PAIKEM merupakan sionim dari pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif dan Menarik.

1. Pembelajaran yang Aktif

Aktif dalam strategi ini adalah memosisikan guru sebagai orang menciptakan susasana belajar yang kondusif atau sebagai fasilitator dalam belajar, sementara siswa sebagai peserta belajar yang harus aktif.

1. Pembelajaran yang Inovatif

Pembelajaran inovatif juga merupakan mendorong aktivitas belajar. Maksud inovatif di sini adalah dalam kegiataan pembelajaran itu terjadi hal-hal yang baru, bukan saja oleh guru sebagai fasilitator belajar, tetapi juga oleh siswa yang sedang belajar.

1. Pembelajaran yang Kreatif

Pembelajaran yang kreatif adalah salah satu strategi pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir siswa.

1. Pembelajaran yang Efektif

Pembelajaran yang efektif adalah salah satu strategi pembelajaran yang di terapkan guru dengan maksud menghasilkan tujuan yang telah ditetapkan. [[22]](#footnote-23)

Metodelogi pembelajaran agama islam khusus Pendidikan Agama Islam kiranya selalu teransparan serta sarat dengan muatan kemudahan. Lebih khusus lagi hubungannya dengan interaksi edukatif, dimana selalu bertumpu dan bermuara pada pencapaian tujuan, yakni bertambah, berubah, dan berkembang secara terpadu melalui tiga unsure kognitif, efektif dan psikomotorik.[[23]](#footnote-24) PAIKEM Merupakan pendekatan dalam proses belajar mengajar yang bila di terapkan secara tepat berpeluang dapat meningkatkan tiga hal:

1. Aspek kognitif yaitu, perubahan-perubahan dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan perkembangan ketrampilan yang diperlukan untuk menggunakan pengetahuan tersebut.[[24]](#footnote-25)
2. Asfek Afektif yaitu, meliputi perubahan dalam segi sikap mental, perasaan dan kesadaran.
3. Aspek Psikomotorik yaitu, meliputi perubahan dalam bindakan Motorik.[[25]](#footnote-26)
4. Konsep PAIKEM

PAIKEM merupakan salah satu model pembelajaran yang ideal. Dengan metode pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan, siswa dapat mendapatkan ide-ide sendiri dalam pembelajaran berlangsung dengan pendekatan lingkungan sekitar. Begitu pula guru dengan berbagai ide segar dan menarik yang di lengkapi dengan contoh praktis untuk diterapkan dalam pembelajaran. Pemahaman mengenai PAIKEM ini diharapkan dapat membantu guru menfasilitasi pembelajaran siswa dengan lebih bermakna.

Abdu Mas’ud, meskipun yang diharapkan pertama dan utama adalah keaktifan dan kekrafivitasnya siswa, namunsebenarnya gurupun dituntut untuk aktif dan kreatif. Agar pembelajar model ini dapat berjalan sesuai dengan yang di harapkan, sudah tentu guru harus merangsang pembelajaran dengan baik, melaksanankannya dan akhirnya menilai hasilnya.

1. Prinsip-Prinsip PAIKEM

Prinsip PAIKEM yang harus di perhatikan ketika guru menerapkan PAIKEM adalah sebagai berikut ini :

1. Memahami sifat siswa
2. Mengenal siswa
3. Menfaatkan perilaku siswa
4. Mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif serta mampu memevahkan masalah
5. Menciptakan ruang kelas sebagai lingkungan belajar menarik
6. Memanfaatkan lingkungan kelas sebagai lingkungan belajar
7. Memberikan umpan balik yang baik untuk meningkatkan kegiataan
8. Membedakan anatara aktif-fisik dan aktif-mental.
9. **Hasil Belajar**

Belajar adalah proses perubahan tingkah laku individu sebagai hasil dari pengalamannya dalam berinteraksi dengan lingkungan.

Belajar dapat berarti sebagai upaya mendapatkan pengetahuan, keterampilan, pengalaman dan sikap yang dilakukan dengan cara mendayakan seluruh potensi fisiologi dan fisikologi, jasmani dan rohani manusia dengan bersumber kepada berbagai bahan informasi, alam jagat raya, dan lain sebagainya[[26]](#footnote-27)

Dimayanti dan Mudjiono, hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu dari segi siswa merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan saat sebelum belajar dan dari segi guru merupakan saat terselesainnya bahan pelajaran.[[27]](#footnote-28)

Hasil belajar adalah keberhasilan murid dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau skor hasil tes mengenai sejumlah pelajaran tertentu.[[28]](#footnote-29)

Sedangkan pembelajaran adalah proses belajar yang dilakukan melalui interaksi antara peserta didik dengan pendidik atau lingkungannya. Karena pembelajaran merupakan interaksi dua pihak, maka diperlukan strategi tertentu untuk mencapai tujuan. Metode pembelajaran atau sering dikenal istilah strategi belajar mengajar senantiasa mengalami dinamika dalam praktik dunia pendidikan. Tidak terkecuali di negara Indonesia, dinamika tersebut terjadi dari masa ke masa dengan kebijakan pemberlakuan kurikulum pendidikan.

Belajar bila dihubungkan dengan kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan disekolah sehari-hari adalah usaha siswa untuk menguasai dan mengembangkan materi pelajaran yang diberikan guru. Belajar merupakan aktivitas yang menghasilkan perubahan dalam diri siswa. model pembelajaran yang lebih mengedepankan keaktifan siswa, yang mana siswa dijadikan sebagai belajar, bukan objek pembelajaran. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa di bagi menjadi dua faktor, yaitu :

* 1. Faktor Internal

Yang dimaksud dengan faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu dan dapat mempengaruhi hasil belajar individu. Faktor internal ini meliputi faktor fisiologis dan faktor psikologis.

* 1. Faktor Eksternal

Yang dimaksud dengan faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu. Faktor eksternal ini meliputi faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan non sosial.[[29]](#footnote-30)

1. **Metodologi Penelitian**
2. **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kantitatif. Penelitian langsung mengajarkan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan materi Beriman Kepada Rasul Allah dengan menerapkan Strategi PAIKEM Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam DI Kelas V SD Negeri 10 Abab Desa Tanjung Kurung Kec. Abab Kab. PALI.

1. **Pendekatan Penelitian**

Adapun Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuantitatif.

1. **Populasi**

Populasi adalah keseluruh objek peneliti yang terdiri dari manusia, benda, tumbuh-tumbuhan, dan peristiwa sebagai sumber data yang mempunyai karakteristik tertentu dalam sebuah penelitain.[[30]](#footnote-31) Populasi adalah semua individu yang terjadi sumber pengambilan sempel.

Sugiono, “ Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek dan objek yang mempunyai kualitas dan kerakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan.[[31]](#footnote-32)

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah siswa. siswa diambil dari kelas V berjumlah 28 orang, terdiri dari 10 orang siswa laki-laki dan juga siswa perempuan 18 di SD Negeri 10 Abab dan populasi ini terjadikan sampel.

1. **Sampel**

Sampel adalah sebagaian dari populasi yang dimiliki sifat kerakteristik yang sama sehingga betul-betul mewakili populasi.[[32]](#footnote-33)

Dari uraian diatas, maka penelitian ini mengambil sampel dari populasi itu sendiri, yakni secara keseruluhan siswa dengan jumlah 18 orang.

1. **Jenis dan Sumber Data**
   1. Jenis Data

Data yang dipergunakan dalam penelitian ini yaitu data kuatitatif, data kuatitatif adalah data yang menggambarkan angka yaitu data hasil analisa Penerapan Strategi PAIKEM Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam DI Kelas V SD Negeri 10 Abab Desa Tanjung Kurung Kec. Abab Kab. PALI.

* 1. Sumber Data

Sumber data Primer yaitu data yang diambil dari sumber langgsung dari sumber data melalui informan yaitu terdiri dari guru yang mengajar Pendidikan Agama Islam kelas V di SD Negeri 10 Abab dan siswa yang menjadi objek penelitian.

1. **Metode Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode sebagai berikut:

1. **Metode Observasi**

Observasi merupakan upaya yang dilakukan oleh pelaksan PTK untuk merekam segala peristiwa dan kegiatan yang terjadi selama tindakan perbaikan itu berlangsung dengan menggunakan alat bantu atau tidak. Dalam observasi alat penilaian yang dikembangkan oleh penelitian bisa mempunyai rentangan dari 0 sampai 10. Apabila dalam pengamatan tidak disertai interprestasi, maka langkah itu dimanakan Low-inference. Apabila interprestasi dilakukan setelah pengamatan maka hal ini di sebut High-inference observasi.

Ada tiga tahap kegiatan dalam melaksanakan kegiatan observasi, yaitu:

1. Pertemuan Perencanaan

pertemuan perencanaan untuk menyusun langkah-langkah yang harus dikerjakan ketika melakukan observasi mutlak dilakukan. Langkah itu peting karena untuk menyatukan langkah untuk menentukan urutan kegiatan observasi serta menyamakan persepsi antara observer dan observe. Berbagai hal perlu disamakan adalah focus, kriteria, atau kerangka pikir interprestasi, termaksud perekaman observasi yang akan digunakan. Apabila sudah kesamaan pandangan, maka keinginan masing-masing pihak dapat dipenuhi.

1. Pelaksanaan Observasi dikelas

Apabila langkah observasi dilakukan, observasi harus mengamati proses pembelajaran yang dilakukan. Dalam melakukan observasi ini, ada tindakan yang harus dilakukan, yakni mengumpulkan data mengenai sesuatu yang terjadi pada proses pembelajaran tersebut. Data yang dikumpulkan tidak hanya mengenai tingkah laku dan tanggapan siswa, akan tetapi juga cara guru melakukan tidakan serta situasi kelas. Observasi harus mencatat semua itu hingga data yang dikumpulkan tidak hanya data siswa, tetapi juga datan guru dan situasi kelas sehingga data yang terkumpul bisa lebih lengkap. Data yang lengkap akan mempermudah penelitian dalam melakukan perbaikan metode, proses, dan suasana kelas. Dengan data ini diharapkan perbaikan pembelajaran dapat dilakukan.

1. **Latihan atau Drill**

Peranan latihan sangatlah penting terhadap hasil belajar siswa. semakain baik latihan yang diberikan kepada anak didik semakin baik pula pencapaian suatu tujuan pembelajaran. Pendidikan tidak akan mungkin akan tepat diajarkan ke anak didik kalau cara penyampaian kurang baik. Ketidak tepat dalam menerapkan latihan akan menghambat proses pembelajaran yang berakibat terbuangnya waktu dan tenaga. Suatu latihan tidak akan serta merta dapat dicapai tanpa usaha yang sungguh-sungguh, oleh karenanya diperlukan berupa cara yang saling mendukung untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan menggunakan latihan yang tepat maka materi akan mudah diserapkan oleh siswa, dan pada akhirnya tujuan dan hasil belajar akan dapat dicapai dengan maksimal.

1. **Metode Wawancara**

Wawancara atau individu dapat diartikan sebagai teknik mengumpulkan data dengan menggunakan bahasa lisan baik secara tatap muka ataupun melalui saluran media tertentu. Metode wawancara digunakan untuk mengumpulkan data tentang sejarah berdirinya SD Negeri 10 Abab, kepala sekolah dan wawancara juga dilakukan penelitian kepada guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tentang permasalahan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas V yang dihadapinya dalam pembelajaran, serta Hasil belajar siswa yang rendah.

1. **Metode Dokumentasi**

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang Hasil belajar siswa, keadaan sarana dan prasarana SD Negeri 10 Abab, keadaan guru dan tenaga administrasi, keadaan siswa. cara memperoleh datanya dengan melihat langsung dokumentasi di SD Negeri 10 Abab melalui tata usaha dan guru Pendidikan Agama Islam.

1. **Metode Tes**

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.[[33]](#footnote-34)

Dalam menggunakan metode tes, penelitian akan menerapkan tes lisan dan tes tertulis kepada siswa. dengan test ini penelitian dapat mengetahui peningkatan kemampuan verbal siswa sebelum dan sesudah penerapan strategi PAIKEM Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas V SD Negeri 10 Desa Tanjung Kurung Kec. Abab Kab. PALI.

1. **Teknik Analisis Data**

Terlebih dahulu data dikumpulkan. Kemudian direkapitulasi, selanjutnya di analisis dengan statistiK, yaitu Standari Deviasi dan TSR. Untuk menganalisis pengaruh anatara Variabel mempergunakan rumus *Tes t*

=

1. ∑D = jumlah beda/selisih antara skor Variabel I (Variabel X) dan skor Variabel II (Variabel Y), dan D dapat diperoleh dengan rumus:

D = X – Y

N = *Number of Cases* = jumlah subjek yang kita teliti.

b. = *Mean Of Difference* = Nilai rata-rata hitung dari beda/selisih antara skor Variabel dan skor Variabel II,

c. = Deviasi Standar dari perbedaan antara skor Variabel dan skor Variabel II , yang dapat diperoleh dengan rumus:

N = *Number of Cases*

d. = Standar Eror (Standar Kesesatan) dari *Mean Of Difference* yang apat diperoleh dengan rumus:

e. = Mencari dengan menggunakan rumus:[[34]](#footnote-35)

=

1. **Sistematika Pembahasan**

Dalam penulis karya ilmia khusunya bentuk skripsi, untuk memudahkan pembaca memahaminya dan untuk mengetahui hubungan yang logis antara bagaian satu dengan bagian berikutnya, perlu adanya sistematika pembahasan yang terdiri dari bab-bab sebagai berikut:

**Bab I:** Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah rumus masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

**Bab II:** Merupakan pembahsan hasil penelitian yang meliputi tentang: Implemetasi Strategi Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas V SD Negeri 10 Desa Tanjung Kurung Kec. Abab Kab. PALI.

**Bab III:** Berisi tentang gambar umum lokasi penelitian yaitu SD Negeri 10 Abab, temuat di dalam: Letak Geografis, sejarah singkat berdirinya, visi dan Misi, Struktur, Organisasi, keadaan guru keadaan Sarana dan Prasarana.

**Bab IV:** Analisi Data ini merupakan bab yang memberikan penganalisan data yang terkumpul terutama menyakut Penerapan Strategi PAIKEM Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Apakah dengan menerapkan strategi PAIKEM dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

**Bab V:** penutup yang berisi kesimpulan dan Saran-saran

1. Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, (Jakarta : Rajawali pers, 2011), hal : 19 [↑](#footnote-ref-2)
2. *Ibid,* hal : 326-327 [↑](#footnote-ref-3)
3. E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan PAIKEM*, (Bandung: PT. Remaja , Resda karya, 2005 , Hal. 13) [↑](#footnote-ref-4)
4. Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan pendekatan Baro*, ( Bandung: Remaja Rosda karya, 2004), Hal. 201 [↑](#footnote-ref-5)
5. Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, ( Jakarta : Ciputal Press, 2002), Hal. 78 [↑](#footnote-ref-6)
6. Beni Ahmad Saebani, Metode Penelitian, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2008), Hal. 145 [↑](#footnote-ref-7)
7. Depantemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Cet 1 Edisi II, 2001). Hal: 1180 [↑](#footnote-ref-8)
8. Djamarah Syaiful Bahri dan Asnawi Zaini, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 61 [↑](#footnote-ref-9)
9. Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutiano, *Strategi Belajar Mengajar, cet. 3*, (Bandung: PT Refika ADITAMA, 2009), Hlm. 3 [↑](#footnote-ref-10)
10. (Kamus Besar bahasa Indonesia, Media Pastak Pheonik: Jakarta,2009). Ham: 809 [↑](#footnote-ref-11)
11. (Akmal Hawi, Kapita Selekta Pendidikan, Palembang: IAIN Raden Fatah Press,2005). [↑](#footnote-ref-12)
12. Dewi Salma Prawiradilaga, *Prinsip Desain Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007). [↑](#footnote-ref-13)
13. Wina Sanjana, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007) [↑](#footnote-ref-14)
14. Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009). [↑](#footnote-ref-15)
15. Budimansyah, Dasim. Dkk, *PAKEM Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan,* (Bandung: PT Genesindo, 2009), Hal. 70 [↑](#footnote-ref-16)
16. Utami, Dwi Tyas, *Panduan PAKEM PKn SD,* (Jakarta : Erlangga, 2010), Hal. 23 [↑](#footnote-ref-17)
17. Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama berbasis PAIKEM : PembelajaranAktif, Inovatif, kreatif, Efektif, dan Menyenangkan* (Semarang: Rasail Media Group, 2008), Hal. 46 [↑](#footnote-ref-18)
18. Rusman*, Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru,*  (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), Hal. 322 [↑](#footnote-ref-19)
19. Ibid , hal. 46 [↑](#footnote-ref-20)
20. Melvin L, Ilberman, *Active Learning: 101 cara belajar siswa Aktif* , (Bandung: Nusa Media, 2004), Hal.6 [↑](#footnote-ref-21)
21. Elaine B. Johnson, *Contextual Teaching and Learning: menjadikan kegiatan belajar mengajar mengasyikan dan bermain,* ( Bandung: MLC, 2007), Hal. 215 [↑](#footnote-ref-22)
22. Hamza, Nurdin Mohamad, Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), Hal. 13 [↑](#footnote-ref-23)
23. Yunus Nasma, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* , ( STAIN Ternate: Pustaka Firdaus, 2000), Hal. 34-44 [↑](#footnote-ref-24)
24. Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), Hal. 197 [↑](#footnote-ref-25)
25. Anas Sudjiono, *Pengataran Evaluasi Pendidikan,* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), Hal. 60 [↑](#footnote-ref-26)
26. Abudinnata, 2009, Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran, Jakarta Kencana [↑](#footnote-ref-27)
27. Damayanti dan Mudjido, 2006, *Belajar Dan Pembelajar*, Jakarta: Rineka Cipta [↑](#footnote-ref-28)
28. Nawawi, *Quantum Jurnal Madrasah dan Pendidikan Agama Islam,* (Palembang:Depag sumsel, 2009), Hal.155 [↑](#footnote-ref-29)
29. Ismail Sukardi, *Model-model Pembelajaran Modern*, (Palembang : Tunas Gemilang Press, 2013), hal : 12-21 [↑](#footnote-ref-30)
30. Herman Utami, *Pengantar Metodologi Penelitian,* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992), Hal. 49 [↑](#footnote-ref-31)
31. Sugiono, *Metode Penelitian pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R & D,* (Bandung: Alfabeta, 2005), Hal. 90 [↑](#footnote-ref-32)
32. Nana Subjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), Hal. 84 [↑](#footnote-ref-33)
33. *Ibid*., hal. 150 [↑](#footnote-ref-34)
34. Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), Hal. 306 [↑](#footnote-ref-35)